

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siti ‘Aisyah binti Abū Bakar al-Ṣiddiq, ialah Istri Rasulullah saw. Ia terkenal dengan julukan “al-Ṣiddīqah” (*perempuan yang benar dan lurus*). Ia juga dipanggil “*Umm al-Mu’minīn*”. ada riwayat yang menyebut bahwa nama panggilannya adalah *ḥūmairah*, akan tetapi Rasulullah saw. lebih sering memanggilnya dengan “*Bint al-Ṣiddiq*”¹ putri dari Abū Bakar. Adapun tentang kelahiran ‘Aisyah, sejauh ini dalam literatur sejarah Islam klasik tidak ditemukan data yang menyebut tanggal bulan dan tahun kelahirannya. Akan tetapi dari catatan sejarah bahwa ‘Aisyah menikah dengan Rasulullah saw. pada tahun kedua atau ketiga sebelum hijriyah, ‘Aisyah saat itu berusia enam atau tujuh tahun, maka diperkirakan ‘Aisyah lahir sekitar tahun ke-4 setelah kenabian.

Pada saat ‘Aisyah menikah dengan Rasul pada zaman dahulu dapat kita ambil sebuah pelajaran yang mana dizaman itu segala sesuatunya masih tradisional salah satunya obat-obatan baik untuk kesehatan, yaitu permasalahan bentuk tubuh terutama bagi kaum hawa. Dalam kajian fikih, istilah penambahan berat badan di kenal dengan tasmin. Abū Dāwud menukil riwayat hisyam bin Urwah tentang praktik tasmin pada Zaman Rasulullah saw. ketika ‘Aisyah dinikahi Rasulullah, ibu dari perempuan yang berjudul khumaira (*pipi kemerah-merahan*) itu ingin agar berat badan anaknya tersebut naik. ‘Aisyah sempat menolaknya, hingga

¹ Sulaiman an-Nadawi, *Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu’minin ‘Aisyah RA.*(Jakarta:Qisthi Press, 2007. h. 4

akhirnya ia di beri makan ibundanya mentimun di campur kurma basah. Menu ini membuat berat badan bertambah sehat secara ideal. Dalil ini menunjukkan bahwa praktik tasmin sudah dikenal oleh para perempuan di Madinah kala itu. Mereka juga kerap melakukannya, baik untuk tujuan berobat maupun sekedar untuk penampilan.

Nabi Muhammad saw. telah mencotohkan cara untuk mewujudkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aktivitas dan pola kehidupannya, Rasulullah saw. memang sudah “dirancang” oleh Allah swt. sebagai contoh teladan yang baik (*uswah ḥasanah*) bagi semua manusia. Teladan ini mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal pola makan. Beliau mengajarkan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Dengan cara mengkonsumsi makanan yang *ḥalalan ṭoyyiban*, yaitu sebuah hidangan yang tentunya halal dan hidangan yang bahan dasarnya maupun pengerjaan melalui sistem mendapatkannya tentu sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan yang di maksud *ṭoyyib (baik)* ialah suatu hidangan yang lebih berisi zat gizi yang baik pada kesehatan tubuh manusia.²

Untuk menjaga kesehatan tentunya wajib mengkonsumsi yang baik dengan cara mengupayakan makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang haram, makan secukupnya dan tidak boleh berlebihan. Memilih makanan yang baik akan memberikan zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh, maka gangguan kesehatan akan terjaga dan akan mengatur berat badan. Sebaliknya apabila kita

² Ismail Muntaḥa, *Sehat Cara Alquran*, Jakarta (Timur: Al-Magfirah Jl.Raya Munjul No.1 Cipayung,2012) h.6

³ Abi Isa Moḥammad bin Isa Surah (سنن الترمذي) Darul Ḥadits,(Kairo,2005).h.317

memberikan kepada tubuh makanan yang tidak baik maka akan mengganggu kesehatan, berat badan dan pastinya menimbulkan penyakit. Mengonsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. maka dari ini, sebab psikososial yang dicirikan oleh perubahan transmisi pada kanak-kanak ke masa dewasa sangat memerlukan vitamin yang cukup terhadap pertumbuhan yang sehat.

Banyak sekali dalam buku Hadis-Hadis diriwayatkan Nabi Muhammad saw. berkenaan dengan cara hidup sehat dan ilmu kesehatan.³ Salah satunya masalah tentang hidup sehat, yang paling umum dikalangan wanita adalah masalah berat badan. Beberapa orang terutama bagi kaum hawa (*wanita*) pasti mengidamkan tubuh yang sehat dan tinggi, kurus lagi langsing. Namun ada beberapa orang pula yang tidak suka jika dibilang kurus atau ceking dan lain sebagainya. Karena statement yang sering diterima tersebut beberapa orang tersebut langsung memutuskan untuk menambah berat badan mereka untuk mendapatkan tubuh yang sehat (*ideal*). Sering kali beberapa orang yang ingin menaikkan berat badan akan menambah porsi makan berkali-kali lipat supaya terlihat hidup sehat. Menambah porsi boleh akan tetapi jangan berlebihan karena sikap berlebihan termasuk syifat syaiton dan Allah tidak menyukai sifat tersebut.

يَبْنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تَسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “ Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid. makan dan minumlah, dan janganlah

³Septi Aji Fitra Jaya, *Alquran dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Instut Perguruan Tinggi Alquran, Ushuluddin).h.112

*berlebihlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.*⁴

Alquran diatas menjelaskan Allah sangat tidak menyukai segala sesuatu yang berlebih-lebihan khususnya dalam hal makanan. Terlebih pula di era zaman saat ini banyak makanan yang serba modren atau disebut dengan instan, orang-orang dengan cepat mendapatkan segalanya, terutamanya dalam hal makanan dan minuman. Apabila kita memakan makanan yang instan teralalu banyak tentu tidak baik bagi kesehatan, sebab didalamnya banyak menyimpan bahan pengawet yang berlebihan dan dapat menimbulkan suatu penyakit. Maka dari ini dapat kita ketahui sangat perlu dalam merawat berat badan. Dan tidak mudah untuk merawat badan supaya terus menerus indah dan ideal. Salain perlu melaksanakan olahraga yang teratur, harus mengatur asupan stamina dan gizi yang masuk kedalam dalam tubuh. Ayat Alquran di bawah ini menyebutkan sayur-sayuran dan buah-buahan.

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ

Artinya :”Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun “. (Q.S. At-Tin:1)⁵

وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ

Artinya:”Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya) “. (Q.S. Al-Waqiah:29)⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018),h.15

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018),h. 597.

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Lalu dengan (air) itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun kurma dan anggur:disana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan”.(Q.S.Al-Mu’minun:19)⁷

Maka dari itu banyak makanan yang dianjurkan Rasulullah seperti sayuran dan buah-buahan, salah satunya yang baik untuk kesehatan adalah buah kurma. Kurma merupakan buah yang mengandung gizi yang tinggi dan berguna untuk pengobatan penyakit. Kurma juga buah yang banyak memiliki zat gula, karenanya kurma dapat membantu manusia bertahan hidup lebih lama⁸. Selama ini banyak orang mengkonsumsi buah kurma saja dan tidak tahu apa khasiatnya untuk kesehatan, sebagian orang hanya mengkonsumsi buah kurma hanya pada bulan ramadhan saja. Lebih-lebih lagi jika buah kurma tersebut digabung sama buah timun. Selain untuk menjaga kesehatan, kombinasi keduanya juga bermanfaat untuk meningkatkan berat badan dan mengubah bentuk tubuh yang semula kurus ceking menjadi lebih berisi.⁹

Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad saw. yang telah disandarkan kepada istrinya yaitu Siti ‘Aishah RA, yang mengatakan bahwa timun dengan kurma bisa mewujudkan badan gemuk sehat (*ideal*). Pada zaman sekarang ini amat berguna

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran*.....h.535

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran*.....h.343

⁸ Isma’il Muntaha, “*Sehat Cara Alquran*”, Al-Magfirah Jl.Raya Munjul No.1 Cipayung(Jakarta Timur,2012)h. 6

⁹ Kusuma Indra, *Diet Ala Rasulullah*, Qultum Media,(Jakarta:2007).h.8

jika dikombinasikan karena kebanyakan orang-orang terutama bagi kaum hawa (*wanita*) yang menggemari paras tubuh sempurna tanpa melakukan bermacam-macam cara salah satunya minum obat pelangsing , terlebih-lebih dengan cara yang sangat cepat dan praktis karena tidak harus bersusah payah berolahraga dan melaksanakan diet menghindari sajian-sajian yang banyak berlemak .

Bahwasanya memakan obat pelangsing maupun penggemuk secara cepat supaya tubuh tampak cantik, kenyataannya didalam obat tersebut banyak memiliki efek samping dan resiko yang ditimbulkan. Karena sebagian besar obat-obatan modren yang ada di apotek-apotek yang biasa kita konsumsi sebenarnya tidak benar-benar menyembuhkan penyakit, obat itu hanya menghilangkan gejala dan efek dari efek dari penyakit atau masalah tubuh tersebut. Dari sinilah penulis menginginkan ada cara alami untuk membentuk tubuh gemuk yang sehat (ideal), yaitu dengan mengkonsumsi mentimun dan kurma bersamaan sebagaimana yang dilakukan oleh istri Nabi yaitu Siti 'Aisyah RA, Pada zaman Nabi Muhammad saw. Dan dapat kita terapkan pada zaman sekarang yang mana sangat bermanfaat untuk orang-orang yang mempunyai masalah termasuk pada bentuk tubuhnya. Teruntuk pada kaum wanita (hawa) yang lebih sangat memperhatikan bentuk tubuh dan penampilan.

Maka penelitian ini penulis mengambil judul " **Hadis Riwayat Ibn Mājah Tentang Kesehatan Siti 'Aisyah RA.**". Judul ini untuk diajukan sebagai tugas akhir skripsi, dan sebagai pembelajaran serta perbandingan dalam mengkaji perkembangan Hadis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas dan kejujuran Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA. Dalam riwayat Ibn Mājah?
2. Bagaimanakah pengertian Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA?
3. Bagaimanakah kaitan Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA. Ditinjau dari pendekatan ilmu Gizi?

C. Batasan Istilah

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan yang akan di bahas dan supaya bisa menentukan persoalan dengan jelas supaya tidak menyimpang dari yang dikaji oleh penulis. Maka, penulis akan memberikan beberapa pengertian singkat tentang. Kualitas, kesehatan, Siti ‘Aisyah RA. Dan Ilmu Gizi:

1. Hadis menurut ibn Manzhur, kata Hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu al-hadits, jamaknya *al-ahadits*, *al-haditsan*, dan *al-hudtsan* secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita.¹⁰ Secara terminologis, para ulama, baik muhadtsin, fuqaha, ataupun ulama ushul, mendefenisikan Hadis ialah segala sesuatu yang diberikan dari Nabi saw. Baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi.

¹⁰ Muhammad Ibn Mukaram Ibn Mazhur, Lisan Al-Arab, Juz II.1992. h. 131

2. Kesehatan menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 adalah “kedaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk produktif secara sosial dan ekonomi.”¹¹
3. Siti ‘Aisyah RA. ialah istri Rasulullah saw. Ia terkenal dengan nama ‘Aisyah dengan julukan “al-Shiddiqah” (*perempuan yang benar dan lurus*). Ia juga dipanggil “*Umm al-Mu’minin*” dan sering dipanggil dengan nama *Humairah*. Putri dari laki-laki yang benar lurus yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq dan ibunya yang bernama Ummu Ruman.¹²
4. Nama lengkap Imam Ibnu Mājah ialah Muhammad Ibn Yazid al-Raba al-Qazwiniy Abu Abdillah Ibn Mājah al-Hafiz. Beliau lahir pada 209 H. Di Qazwiny, daerah irak, dan meninggal dunia pada 22 Ramadhan 273 H. Jenazahnya disalatkan oleh saudaranya, Abu Bakar, kemudian dimakamkan oleh dua saudaranya, Abu Bakar dan Abdullah serta dibantu oleh anaknya, Abdullah. Sejak umur 15 tahun, ia mulai belajar Hadis kepada salah seorang ulama yang bernama Ali Ibn Muhammad al-Tanasafi (w.233 h). Selanjutnya pada usia kurang lebih 21 tahun, ia mulai mengadakan *rihlah ilmiya* ke berbagai kota daerah untuk mempelajari Hadis dan mengumpulkannya.¹³

¹¹Samuel Dwi Krisna Triyono, Yohanes K. Herdiyanto, *Konsep Sehat Dan Sakit Individu Dengan Urolithiasisi*, Jurnal Psikologi Udayana, 2017, Vol.4, No.2, 263-276. h.264

¹² Sulaiman an-Nadawi, *Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu’minin ‘Aisyah RA.*(Jakarta:Qisthi Press, 2007. h. 4

¹³ Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis*,(Jakarta:Hijri Pustaka Utama,2011), h.127

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pembahasan ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui karakter dan keujjahan Hadis kesehatan sehat Siti ‘Aisyah RA. Dalam riwayat Ibn Mājah.
2. Untuk mengetahui pemaknaan Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA.
3. Mengetahui kaitan Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA. Ditinjau dari pendekatan ilmu Gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademi

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi pemahaman kepada kita dan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan melalui hadis yang telah di sandarkan kepada istrinya tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA. (*Pemaknaan Hadist Riwayat Ibn Mājah Dengan Pendekatan Ilmu Gizi*), dan juga memperbanyak mal islam yang jelas kaitannya terhadap perkembangan ilmu kesehatan dan perkembangan keilmuan terhadap islam dalam bidang Hadis dan menambah pengetahuan dalam mengenai mengetahui Hadis dengan mememaknai pendekatan ilmu kesehatan ialah Ilmu Gizi.

2. Manfaat Peraktis

Pengkajian ini juga untuk memperbanyak pemahaman terpenting untuk penulis dan bagi ummunya selaku pembaca tentang apa

kahsiat menetimun dan kurma sebagai pembentuk tubuh yang sehat dan ideal.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga tergolong kedalam (*libarary recearsh*), dimana penulis akan menggunakan dan memanfaatkan sumber data yang literatur-literatur yang berkaitan dengan ini seperti katya ilmiah, buku, jurnal dan lain sebagainya. Maka untuk memperoleh bahan informasi yang akurat kebenarannya dalam pembahasan penelitian skripsi ini maka harus menggunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini juga tergolong kedalam penelitian pustakaan (*libarary Researsh*). Dalam penelitian pustakaan penulis akan menggunakan dan memanfaatkan sumber data yang berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan ini yaitu seperti karya ilmiah, buku, jurnal, skripsi ,tesis, dokumen, dan lain sebagainya. Penulis akan memanfaatkan sember data berupa yang literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini.

2. Sumber Data

Bedasarkan metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan diatas maka dapat dikatakan dari sumber data penelitian ini melalui

literatur-literatur yang ada, yaitu ada dua macam sumber data yang digunakan. Yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah yang merupakan rujukan utama yang digunakan untuk menunjang sumber data penelitian lainnya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu:

1. Kitab-kitab Hadis yaitu *kutub al-sittah* yang terdiri dari: *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥiḥ Muslim*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Tirmizhī*, *Sunan al-Dārimī*, *Musnad Ahmad ibn Ḥanbal*, *Muwatta' Imam Malik*.
2. Kitab-Kitab Syarah , terdiri dari: *Sharḥ Sunan Ibn Mājah*, *'Aun al-Ma'būd 'Ala Sharḥ Sunan Abi Dāwud*, *Al-Manhāj Sharah Ṣaḥiḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*, *Fath Al-Bārī bi Sharḥ Ṣaḥiḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'il al-Bukhārī*, *Tuhfah al-Aḥwadhī bi Sharḥ Jāmi' al-Tarmidhi*.
3. Buku Sejarah Karya Sulaiman An-Nadwi yaitu Aisyah RA: *Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minīn Aisyah*.

b. Sedangkan sumber sekunder yaitu tambahan dari sumber primer dalam bentuk bacaan berupa buku, kitab, jurnal dan lainnya, diantara data sekunder yang berkaitan dengan skripsi ini adalah:

1. *Khasiat dan Keajaiban Kurma*, Karya Rosisita.
2. *Raja Obat Alami: Mentimun Khasiat A-Z untuk Kesehatan dan Kecantikan*, Karya Nugraheni

3. Sains Dalam Hadist: Mengungkap Fakta Ilmiah Dari Kemukjizatan Hadits Nabi, Karya Zaghlul An-Najjar

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menelaah terlebih dahulu data-data apa saja yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini dari berbagai literatur primer dan skunder. Dikarenakan penelitian skripsi ini adalah penelitian tematik (*maudhū'i*) dan takhrij Hadis, maka yang harus dibahas mengumpulkan beberapa Hadis-Hadis yang semakna yang akan dibahas terlebih dahulu dari kitab Sunan ibn Majah dari tambahan kitab-kitab Hadis lainnya. Kemudian penulis menggunakan metode Takhrij Hadis melalui petunjuk kamus Hadis seperti *Mu'jam al-mufarras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*. Untuk memudahkan penulis dalam mencari Hadis yang akan dibahas, penulis memanfaatkan aplikasi Maktabah Syamilah. Namun dalam mengutip Hadis penulis tetap tertuju pada kitab aslinya.

4. Analisis Data

Dikarenakan penulis dalam penelitian ini memakai penjelasan analisis dan dengan menyatukan beragam data dan berita yang ada, perlu memperhatikan kecocokan Hadis dengan isi bunyi Alquran, Hadis-Hadis Nabi yang stema, akal ataupun pada konteks dan fakta sejarah, dengan itu penulis menganalisis Hadis tersebut dengan menggunakan pendekatan *ma'anī al-ḥadīs (Pengertian)*. Terus dihubungkan dengan memakai pendekatan ilmu kesehatan yaitu Ilmu Gizi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahas yang utuh dan terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Didalam sistematika penulisan ini di bagi menjadi lima bab pembahasan, dan masing-masing memiliki sub pokok pembahasan. Lima bab pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Memaparkan Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA, yang merupakan redaksi dari Hadis kitab *Sunan Ibn Mājah* bab ini menggambar tentang biografi Ibn Majah dan penjelasan Hadis tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA.

BAB III: Memaparkan landasan teori, landasan teori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai metode kritik Hadis yang meliputi, takhrij Hadis, kritik sanad dan kritik matan, kehujaan Hadis, dan pemaknaan Hadis dengan pendekatan ilmu gizi. Dimana bab ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

BAB IV : Memaparkan sebuah analisis yang mencakup kualitas Hadis riwayat Ibn Majah tentang kesehatan Siti ‘Aisyah RA, dalam artian hanya memfokuskan analisis dari hasil pembahasan bab dua dan tiga.

BAB V : Berupa penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian dan juga saran-saran bagi penulis.